
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA SAKTI BEKASI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021

Aliza Mulbaidah Deka¹, Chientya Annisa R.P², Irvia Eriza³

¹Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 26/09/2025

Direvisi 12/2/2026

Revisi diterima 14/2/2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Pengendalian Diri.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab setiap individu terhadap finansialnya karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu upaya pengelolaan keuangan ialah dengan menumbuhkan kebiasaan perilaku menabung. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari kelompok masyarakat di Indonesia. Mahasiswa mempunyai sifat konsumtif tinggi karena bagi sebagian dari mereka perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

ABSTRACT

Financial management is the responsibility of each individual towards their finances because it is related to the fulfillment of daily needs. One of the efforts in financial management is to foster the habit of saving behavior. Students are one part of the community groups in Indonesia. Students have a high consumerist nature because for some of them saving behavior is not an easy thing to do.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebiasaan menabung sudah ada sejak jaman prasejarah, di mana masyarakat menyimpan hasil panen sebagai cadangan untuk menghadapi masa paceklik. Tradisi ini berkembang seiring waktu, terutama pada masa Kerajaan Majapahit, di mana masyarakat mulai menggunakan celengan berbentuk hewan dari terakota untuk menyimpan uang logam. Istilah "celengan" sendiri berasal dari kata "celeng" (babi), yang melambangkan kemakmuran dalam budaya setempat.

Rendahnya minat menabung di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi perhatian serius. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan calon pemimpin masa depan memiliki peran strategis dalam membentuk budaya menabung yang sehat. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal menabung. Faktor-faktor seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial turut memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor tersebut supaya dapat mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan membangun kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei terstruktur. Model ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan dan dampak antara variabel seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung secara numerik dan melalui analisis statistik. Faktanya, penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola serta relasi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Panca Sakti Bekasi.

1. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif menyajikan informasi tentang data melalui ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selain itu, statistik deskriptif juga berfungsi untuk mengolah data penelitian ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

N		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	96	36	60	51.36	5.603
Inklusi Keuangan (X2)	96	28	60	49.01	6.640

Uang Saku (X3)	96	27	45	38.16	4.731
Teman Sebaya (X4)	96	27	45	37.69	4.997
Pengendalian Diri (X5)	96	27	45	39.10	4.767
Perilaku Menabuung (Y)	96	27	45	38.56	4.640

Sumber diolah oleh penulis (2025)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Untuk mendeteksi normalitas, digunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,050, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		96	96	96	96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.3646	49.0729	38.3750	37.8854	39.3021	38.7604
	Std. Deviation	5.60286	6.68737	5.10160	5.37219	5.10339	5.00683
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.085	.096	.092	.122	.096
	Positive	.062	.085	.096	.082	.122	.096
	Negative	-.077	-.062	-.078	-.092	-.089	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	.829	.940	.901	1.192	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616	.498	.340	.391	.116	.340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber diolah oleh penulis (2025)

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelatif yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Indikasi keberadaan multikolinieritas dapat ditelusuri melalui analisis nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Secara umum, apabila nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari permasalahan multikolinieritas. Adapun hasil pengujian terkait hal ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
X	Literasi Keuangan	.407	2,457
	Inklusi Keuangan	.428	2,337
	Uang Saku	.261	3,828
	Teman Sebaya	.250	4,000
	Pengendalian Diri	.236	4,243
a. Dependent Variable: Y			

Sumber diolah oleh penulis (2025)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Glejser, yakni melalui proses regresi antara nilai absolut residual dan variabel-variabel independen yang bersangkutan. Temuan dari pengujian tersebut disajikan secara lengkap dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
X	(Constant)	5.798	1.547		3.749	.000
	Literasi Keuangan	-.029	.045	-.096	-.632	.529
	Inklusi Keuangan	-.066	.037	-.265	-1.793	.076
	Uang Saku	-.118	.062	-.360	-1.904	.060
	Teman Sebaya	.173	.060	.555	2.870	.050
	Pengendalian Diri	-.025	.065	-.077	-.385	.701
a. Dependent Variable RES2						

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa

variabel independen secara bersamaan. Dalam pendekatan ini, terdapat sedikitnya dua variabel bebas yang secara kolektif memengaruhi satu variabel terikat. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari (X1) literasi keuangan, (X2) inklusi keuangan, (X3) uang saku, (X4) teman sebaya, dan (X5) pengendalian diri terhadap variabel dependen (Y), yaitu perilaku menabung. Adapun bentuk umum persamaan regresi yang digunakan dalam model ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardid Coefficiens		Standardid Coefficiens	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	2.714		1.200	.233
	X1	.048	.079	.054	.607	.545
	X2	.092	.065	.123	1.418	.160
	X3	.197	.109	.201	1.811	.073
	X4	.041	.106	.044	.383	.702
	X5	.493	.115	.503	4.303	.000

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel delpenden. Nilai koelfisieln ini berada pada rentang antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 selmakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan kemampuan variabel bebas yang lebih tinggi dalam menjelaskan variabel telrikat. Berikut adalah hasil koefisien determinasi yang diperoleh peneliti melalui analisis menggunakan program SPSS, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843a	.710	.694	2.769

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

7. Uji F

Uji kelayakan model, yang dikenal sebagai uji F, bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang telah dibuat dapat diterima dan layak digunakan. Proses pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel atau nilai signifikansi (sig.) berada di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi tersebut dianggap layak atau fit untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) yang diperoleh peneliti melalui analisis menggunakan program SPSS, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Melan Square	F	Sig.
Regression		1691.203	5	338.241	44.100	.000b
1	Residual	690.287	90	7.670		

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

Berdasarkan hasil pengolahan data uji F yang tercantum dalam tabel tersebut, nilai F hitung sebesar 44,100 terbukti lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,75, disertai dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara signifikan mampu menjelaskan variabel terikat yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan valid dan layak dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung.

8. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen (X) secara individual memberikan pengaruh terhadap variasi variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu, jika nilai t hitung melebihi t tabel, maka variabel bebas (X) dinyatakan memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat (Y) (Sujarweli, 2014). Berikut ini adalah hasil uji keberartian model (uji t) yang diperoleh peneliti melalui program SPSS, yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.275	1.139		7.264	.000
X1	.271	.015	-.532	-18.217	.000
X2	.201	.028	.269	7.243	.000
X3	.240	.050	.244	4.770	.000
X4	.110	.048	.118	2.265	.026
X5	.539	.053	.549	10.195	.000

a. Dependent Variable: Y

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas berbagai faktor yang memengaruhi perilaku menabung di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi angkatan 2021. Sampel yang digunakan terdiri dari 96 responden mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya dan pengendalian diri memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku menabung sebesar 69,4% pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi angkatan 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- al, A. e. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Management & Business*.
- al, L. e. (2023). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial.
- al., G. e. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Bunga Harian, dan Pencatatan Transaksi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.
- Chen, H. &. (2020). Analisis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*.
- Dinhi, S. &. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi "Tata Arta"*.
- Entika. (2018). Analisis Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi, IAIN Kendari*.
- Fadilla. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)*.

- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hakim, W. &. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo.
- Listiadi, R. &. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Nusantara Hasana Journal*.
- Listiadi, Z. &. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Nusantara Hasana Journal*.
- Lusardi. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education. *Swiss Journal of Economics and Statistics*.